

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI SENI TARI

Tati Hermawati¹, Syah Khalif Alam²

¹PAUD MELATI 04, Jl Kebon Manggu Padasuka Cimahi

²IKIP Siliwangi, Cimahi

¹tatihermawati240766@gmail.com, ²khalif@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Physical motor development is one of the important aspects of early childhood development. The art of dance in early childhood is an effort to stimulate gross motor development. In this study, the objective of this research is to improve the gross motor development of children aged 4-5 years through learning the art of dance at PAUD Melati 04 Jalan Kebon Manggu Padasuka Cimahi. This type of research is classroom action research using Kemmis McTaggart's research model. This research was conducted in two cycles, the subjects in this study were children of group A, with a total of 10 children consisting of 5 boys and 5 girls. Data collection techniques use observation and documentation. The data analysis technique used descriptive qualitative and quantitative. The results showed that in the first cycle, which was categorized as developing according to the expectation, got a percentage of 25% as many as 2 children, and in the second cycle there was an increase of up to 55% as many as 7 children. With this, the gross motor skills of children aged 4-5 years through learning dance have succeeded in reaching the expected percentage.

Keywords: Gross Motor Skills, Children Aged 4-5, Dance

ABSTRAK

Perkembangan fisik motorik menjadi salah satu aspek penting bagi perkembangan anak usia dini. Seni gerak tari pada Anak Usia Dini merupakan salah satu upaya untuk menstimulus perkembangan motorik kasar. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui pembelajaran seni tari di PAUD Melati 04 jalan kebon Manggu Padasuka Cimahi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model penelitian kemmis McTaggart. Penelitian ini dilakukan dua siklus, subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A, dengan jumlah 10 orang anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan mendapatkan persentase 25% sebanyak 2 orang anak, dan pada siklus II mendapat peningkatan mencapai 55% sebanyak 7 orang anak. Dengan hal ini kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui pembelajaran seni tari berhasil mencapai persentase yang diharapkan.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Anak Usia 4-5, Seni Tari

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 28 Ayat 1 bahwa pendidikan pra-sekolah diselenggarakan bagi bayi 0- 6 tahun.

Pendidikan pra-sekolah yaitu suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan agar kondisi perubahan fisik dan rohani manusia tercapai sesuai harapan.

Dalam meningkatkan kemampuan anak pra-sekolah diperlukan 6 aspek perkembangan antara lain : NAM, kog-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.5 | September 2021

nitif, bahasa, fisik motorik, berinteraksi, dan keterampilan. Dari 6 aspek perkembangan di atas, kemajuan anak sebelum masuk sekolah dasar akan terstimulus, terutama untuk memajukan gerakan yang menggunakan tenaga dengan seni tari.

Menurut Kartini & Ayu (dalam Ensiklopedia Indonesia, 2014), seni merupakan ciptaan dari segala hal, karena dengan keindahannya orang akan senang untuk melihat dan mendengarkannya. Seni merupakan hal yang mendasar dalam setiap pelajaran. Kesenian dalam pembelajaran PAUD tidak bisa dipisahkan. Hal ini karena anak menyukai dengan adanya keindahan, kesenangan, dan keceriaan yang sesuai dengan dunia anak. Seni dalam pendidikan, lebih dimanfaatkan, karena merupakan alat untuk memajukan anak secara mental maupun fisik motoriknya.

Menurut Saripudin (2019, hlm. 119) Gerakan adalah suatu kemajuan yang sudah waktunya peendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerakan ini dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Sari (2018, hlm. 4) berpendapat: gerakan yang menggunakan otot-otot besar adalah aktivitas yang memerlukan kerjasama sedikitnya dengan keanggotaan badan anak. Motorik yang tidak menggunakan tenaga atau gerakan menggunakan otot-otot kecil. Gerakan yang menggunakan tenaga yaitu aktivitas dengan mengandalkan otot-otot besar yang terdapat di badan atau di semua komponen badan yang responsif kedewasaan. (Sudaryanti, Sahara & Rohmalina, 2018).

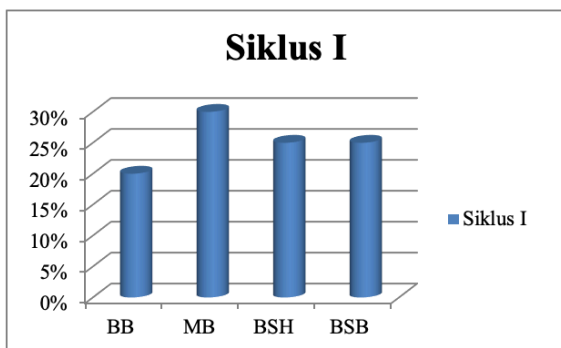
Adapun permasalahan dalam artikel ini adalah kurangnya potensi guru dalam memberikan stimulasi kemajuan gerakan yang menggunakan tenaga usia

balita dalam pembelajaran kegiatan seni tari. Guru memberikan stimulasi gerakan yang menggunakan otot-otot besar hanya melalui kegiatan olah raga yang dilaksanakannya satu minggu satu kali, sehingga kemajuan gerakan yang menggunakan tenaga dan kemahiran cildren ketika menari gerakan tubuhnyapun masih kurang atau kaku. Maka dari itu peneliti akan memperbaiki kualitas pembelajaran dengan melakukan kegiatan seni tari.

Tujuan dari penggalian untuk meningkatkan kemajuan gerakan yang menggunakan tenaga usia balita melalui menari, sehingga anak yang tadinya tidak bersemangat menjadi giat dan semangat menggerakkan tubuhnya, terutama dalam perkembangan motorik kasarnya. Dengan menari, anak pra-sekolah akan terlatih dan terstimulus terutama dalam perkembangan motorik kasarnya, karena menari dengan irama untuk anak pra-sekolah sebaiknya bersumber pada gerak keseharian anak.

Gerak dasar anak meliputi gerak berjalan, berlari, meloncat, berbaring, berguling (Sari, 2018, hlm. 5). Istilah yang berlawanan cepat/ lambat, tinggi/ rendah, maju/ mundur, naik/ turun, dapat membantu memberikan arahan terhadap gerakan anak sehingga membuat pola gerakan anak lebih produktif. Selain dapat melatih keterampilan awal anak, menari dapat menyalurkan kebutuhannya untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif. Dengan menari, dapat mencurahkan keinginan, perasaan, dan ide pikirannya.

Kegiatan menari memiliki arti penting bagi suka duka kehidupan yang memberikan kontribusi bagi kemajuan gerakan yang menggunakan otot-otot besar.



METODOLOGI

Jenis cara penggalian yang dipakai yaitu *Classroom Action Research*. Menurut Sanjaya (2011) bahwa Classroom Action Research adalah penggalian suatu kegiatan di dalam ruangan. Subjek penelitian adalah kelompok balita sebanyak 10 anak. Tempat yang diamati adalah di PAUD Melati 4 di Kebon manggu, Padasuka Cimahi. Desain penelitian ini memakai cara penelitian Kemmis McTaggart yaitu perencanaan, tindakan, gambaran dan eksplorasi.

Adapun cara untuk mendapatkan informasi, yaitu observasi dan foto kegiatan pembelajaran menari dalam penerapannya. Dokumentasi yang dibutuhkan penulis pada waktu penggalian ini adalah catatan penilaian perkembangan peserta didik dalam kemajuan kemahiran gerakan yang menggunakan tenaga saat menari.

Analisis catatan yang di dapat dari penelitian tindakan kelas ini, menggunakan analisis jumlah dan mutu.. Data kualitatif dalam penelitian berupa deskripsi dari hasil observasi, sedangkan telaah catatan terukur, yang dipakai sebagai mengukur catatan berupa angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengamatan dilakukan di Pos PAUD Melati 4 Jalan Kebon Manggu Padasuka dengan banyak siswa 10 orang di kelompok A. Peneliti ini diadakan karena tidak ada edukasi gerakan untuk melatih pada motorik kasar. Peneliti mencoba penelitian untuk meningkatkan motorik kasar anak dengan seni tari, yang dilakukan dengan 2 siklus.

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Penyusunan RPPH dengan menari yang telah ditentukan
- 2) Membentuk kelompok
- 3) Memberikan arahan kepada anak tentang gerakan menari selaras dengan irama yang sederhana.
- 4) Melaksanakan bimbingan menari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Langkah- langkahnya yaitu anak memperhatikan terlebih dahulu gerakan guru, kemudian anak dapat mencobanya dengan cara meniru gerakan tari, dan selanjurnya semua anak- anak mencoba dengan bersamaan, setelah anak- anak menguasai gerakan tari maka guru memberikan irama atau musik.
- 5) Saat kegiatan penutup, Anak mendemonstrasikan menari langsung dievaluasi oleh guru.

b. Observasi

Peneliti mengamati langsung ketika anak sedang melakukan bimbingan menari.

c. Refleksi

Penggalian ini, peneliti menganalisis catatan hasil pengamatan, dan melakukan evaluasi dalam kemahiran gerakan yang menggunakan tenaga peserta didik.

2. Siklus II

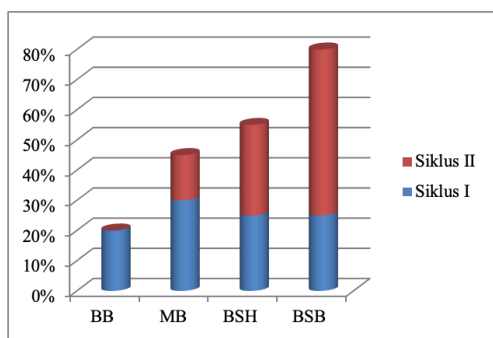
Dilakukan seperti daur I, namun perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada daur 1. lebih mengarah kepada perubahan yang ada di daur 1.

Adapun catatan eksplorasi di siklus I dan II pada waktu anak menari yaitu hasil grafik dibawah ini:

Grafik 1

Hasil observasi menari Kelompok A
Daur I

Dari hasil grafik, dari hasil observasi pada siklus 1 pada waktu menari dalam kemampuan motorik kasar, menunjukkan pada kelompok BB ada 20% atau 2 anak, anak MB 30% atau 4 anak, selanjutnya anak BSH 25% atau 2 anak, dan BSB hanya mendapat 25% atau 2 orang anak, maka dapat dinyatakan bahwa bimbingan menari pada kemahiran gerakan yang menggunakan tenaga balita di daur 1 ada perubahan, karena dalam pencapaian yang diinginkan kurang maksimal atau sesuai, maka guru akan melakukan langkah berikutnya di daur II agar lebih banyak mengalami peningkatan atau perubahan yang maksimal.



Grafik 2

Hasil observasi menari Kelompok A
Daur II

Catatan grafik dapat diikatkan di daur II perkembangan dalam kemahiran gerakan yang menggunakan tenaga dilakukan dengan tindakan bimbingan

menari mendapatkan persentase 55% yang dikategorikan BSB dengan jumlah 7 anak, mereka sangat antusias dan sangat menarik dengan adanya latihan menari, juga anak sudah memahami gerakan yang diberikan pada saat siklus ke II. Selanjutnya di kelompok BSH mendapatkan persentase 30% dengan 4 orang anak, kategori mulai berkembang mendapatkan persentase 15% dengan 33 orang anak, dan kelompok BB mendapatkan persentase 0% dengan tidak ada jumlah anak. Maka hasil catatan telah dipaparkan mendapatkan perubahan sangat baik dan mendapatkan nilai yang maksimal.

Pembahasan

Catatan yang didapat pada tahapan yang sudah dilaksanakan menggambarkan bahwa kemahiran peserta didik ada kemajuan gerakan yang menggunakan tenaga dengan latihan menari yang dilakukan di POS PAUD Melati 04 pada kelompok A, masih ada kesulitan yang dialami terutama dalam gerak seni tari yang sudah di contohkan oleh guru. Pada daur I peneliti memberikan stimulasi gerak tari tanpa musik hanya memberikan gerakan dengan cara menghitung agar anak dapat mengatasi persoalan di sekitar lingkungannya (Rohmalina, Aprianti, Lestari, 2021, hlm. 1410). Dalam daur I yang masuk kelompok BSB masih rendah, dimana anak belum mencapai tahapan yang diharapkan peneliti, sehingga dilakukan perbaikan pada daur II dengan cara peneliti memberikan musik agar anak-anak lebih termotivasi dalam kemajuan gerakan yang menggunakan tenaga. Langkah daur II ini lebih mentimulus anak dalam perkembangan motorik kasar dengan produk sesuai oleh peneliti.

Dalam pelaksanaan menari yang diberikan peneliti kepada anak-anak tidak hanya perkembangan motorik dan

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.5 | September 2021

seni tetapi aspek perkembangan lain seperti, bahasa, kognitif, terutama dalam aspek kemajuan berinteraksi dimana anak akan lebih percaya diri dan membayangkan jiwa yang positif (Rohmalina, Lestari, Alam, 2019, hl. 3) khususnya dengan cara gerak tari ini anak dapat menggambarkan emosi jiwa diri anak.

KESIMPULAN

Atas catatan hasil penggalan informasi yang di dapat di Pos PAUD Melati 04 sebanyak 10 orang anak di katagori anak balita, demikian penjelasan melalui bimbingan menari anak dapat terstimulus dalam perkembangan motorik kasarnya, karena dalam pembelajaran ini anak sangat antusias adanya tarian dengan menggunakan musik ataupun irama dan juga mencurahkan gerakan yang telah dipelajarinya dengan bimbingan guru kelas.

Dalam penggalan informasi yang di dapat bahwa semua anak meniru gerakan yang guru contohkan dengan sangat senang dan gembira, karena informasi yang di dapat sangat memuaskan. Bimbingan menari dapat memajukan kemahiran gerakan kasar, Semua informasi diperoleh atau prosentase yang telah didapat yaitu : daur I mendapat 25% dan daur II mendapat 55%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada setiap siklus atas edukasi menari mendapat perubahan yang meningkat terhadap kemahiran gerakan yang menggunakan tenaga anak pra-sekolah di kelompok A.

DAFTAR PUSTAKA

Rohmalina, R., Aprianti, E., & Lestari, R. H. (2020). Program Open-Ended menularkan kemahiran dalam hitungan angka sejak dini. *Jurnal Obsesi:*

Artikel Edukasi sejak Dini, 5(2), 1409-1418.

Rohmalina, R., Lestari, R.H., Alam, S.K., (2019). Analisis Keterlibatan Ayah Dalam Mengembangkan Kemajuan Berinteraksi Anak pra-sekolah. *Artikel Edukasi Anak Pra-Sekolah*. 3(1), 1-8.

Sanjaya, W. (2011). *Penggalan kegiatan ruangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Gro

Sari, A. T. R. (2018). Menularkan kemahiran gerakan yang menggunakan tenaga lewat menari pada anak kelompok bermain paud lab school universitas nusantara PGRI kediri. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 4(1), 1-12.

Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek kemajuan gerakan yang menggunakan tenaga anak pra-sekolah. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 114-130.

Sudaryanti, E. T., Sahara, K. N., & Rohmalina, R. (2018). MENINGKATKAN GERAKAN YANG MENGGUNAKAN TENAGA ANAK SEBELUM MASUK SEKOLAH DASAR LEWAT MENARI DI GRUP B TK NURANI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(3), 48-51.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Ensiklopedia Indonesia. (2014). Jakarta: Balai Pustaka.